



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 3 February 2026, Hal 44-53

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Pengaruh Rutinitas Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN 003 Balikpapan

Mochammad Dwiky Anugrah^{1*}, Al Wardah²

¹⁻² Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

email: Dwikymuhammad2503@gmail.com¹, alwardahh@gmail.com

Article Info :

Received:

28-11-2025

Revised:

28-12-2025

Accepted:

13-01-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Asmaul Husna reading routine on character building among sixth-grade students at SDN 003 Balikpapan. The study uses a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects include all 89 sixth-grade students, with a saturated sampling technique used for sample selection. Data were collected through a Likert scale questionnaire, observation, and documentation, then analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 25. The results showed that the routine of reading Asmaul Husna had a strong relationship with the character building of students, as indicated by a correlation coefficient value of 0.647. The coefficient of determination value of 0.419 indicates that the routine of reading Asmaul Husna contributes 41.9% to the formation of student character. The ANOVA test produced a significance value of 0.000, indicating that the regression model is statistically significant. These findings show that the habit of consistently reading Asmaul Husna plays an important role in instilling religious values, discipline, and positive attitudes in students in the elementary school environment.

Keywords: *Habit Of Reading Asmaul Husna, Character Building, Character Education, Elementary School Students, Religious Habits.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI di SDN 003 Balikpapan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 89 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter siswa, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,647. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,419 mengindikasikan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memberikan kontribusi sebesar 41,9% terhadap pembentukan karakter siswa. Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna secara konsisten berperan penting dalam menanamkan nilai religius, disiplin, dan sikap positif siswa dalam lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Rutinitas Membaca Asmaul Husna, Pembentukan Karakter, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar, Pembiasaan Religius.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang akan melekat dalam kepribadian peserta didik hingga dewasa, khususnya karakter religius yang menjadi fondasi sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter dipahami sebagai proses sistematis yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik agar nilai moral dapat diwujudkan dalam tindakan nyata siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Lickona, 2012; Darmiyati Zuchdi, 2012). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter diarahkan pada internalisasi nilai akhlak yang bersumber dari ajaran tauhid dan keteladanan Nabi, sehingga proses pendidikan tidak terlepas dari dimensi spiritual peserta didik (Arif, 2002). Upaya ini menuntut adanya metode pembiasaan yang konsisten dan relevan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar agar nilai yang diajarkan dapat dipahami sekaligus dihayati.

Pembiasaan keagamaan menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa karena dilakukan secara berulang dan terstruktur dalam aktivitas sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin mampu membangun sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran beribadah pada peserta didik sejak usia dini (Putro, 2023; Novianty & El-Yunusi, 2025). Sekolah dan guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan religius yang kondusif melalui keteladanan, penguatan nilai, serta pengawasan yang berkesinambungan (Edylista et al., 2025; Mushthofa et al., 2022). Pola pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu membentuk kontrol diri dan kecerdasan spiritual siswa secara bertahap.

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah adalah rutinitas membaca Asmaul Husna sebagai bagian dari pendidikan agama Islam. Asmaul Husna tidak hanya dipahami sebagai rangkaian nama-nama Allah, tetapi juga mengandung nilai-nilai keteladanan sifat ilahiah yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik (Damayanti & Mahbubi, 2025). Pembacaan Asmaul Husna secara rutin diyakini mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, ketenangan batin, serta kecenderungan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Ependi et al., 2025). Aktivitas ini menjadi sarana internalisasi nilai religius yang sederhana namun memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian anak.

Sejumlah kajian empiris membuktikan bahwa intensitas membaca Asmaul Husna memiliki keterkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna mampu meningkatkan keseimbangan emosi dan kesadaran diri santri dalam menjalani aktivitas keseharian. Temuan serupa juga ditemukan pada tingkat sekolah menengah pertama, di mana pembacaan Asmaul Husna berkontribusi terhadap penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan yang terprogram (Ihsanti, 2023). Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa Asmaul Husna memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter sejak usia sekolah dasar.

Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan tidak dapat dilepaskan dari peran guru dan program sekolah yang terintegrasi. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang kegiatan pembiasaan yang bermakna serta menyesuaikannya dengan kondisi psikologis dan sosial peserta didik (Astiana & Hayati, 2023; Putri et al., 2025). Program pembiasaan yang dikemas secara konsisten, baik melalui kegiatan harian maupun program khusus sekolah, terbukti mampu memperkuat nilai religius dan kedisiplinan siswa (Erfani & Ulum, 2025; Fahreza & Firdaus, 2025). Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai karakter agar pembiasaan tidak berhenti pada aspek ritual semata, tetapi tercermin dalam perilaku nyata siswa (Hidayat & Masrurroh, 2025).

Nilai-nilai Asmaul Husna memiliki relevansi kuat dengan pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, seperti jujur, sabar, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama. Internalisasi nilai tersebut melalui pembiasaan diyakini mampu membangun kontrol diri dan kesadaran moral siswa secara berkelanjutan (Muttaqin et al., 2025). Pendidikan karakter Islami yang menekankan penghayatan nilai akhlak terbukti efektif ketika dilakukan sejak usia dini dalam lingkungan pendidikan formal (Anam, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya menjadikan Asmaul Husna sebagai bagian dari budaya sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembiasaan keagamaan dan pembentukan karakter religius, kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada aspek kecerdasan spiritual, perilaku religius, atau implementasi program pembiasaan secara umum tanpa mengukur pengaruhnya secara langsung terhadap karakter siswa (Aziz et al., 2023). Padahal, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik lingkungan dan budaya sekolah yang berbeda, sehingga hasil pembiasaan dapat menunjukkan dinamika yang beragam. Kondisi ini membuka ruang penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna dalam konteks sekolah dasar negeri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 003 Balikpapan sebagai upaya memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi

rujukan bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan program pembiasaan religius yang lebih terarah dan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat integrasi pendidikan karakter religius dalam sistem pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana karena penelitian ini melibatkan satu variabel independen, yaitu rutinitas membaca Asmaul Husna, dan satu variabel dependen, yaitu pembentukan karakter siswa, dengan pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 003 Balikpapan Selatan yang berjumlah 89 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert untuk mengukur kedua variabel penelitian, didukung oleh observasi dan dokumentasi sebagai penguat data lapangan, sedangkan analisis data meliputi uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji ANOVA menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 guna mengetahui tingkat hubungan dan signifikansi pengaruh antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 003 Balikpapan. Data diperoleh melalui pengolahan statistik menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Penyajian hasil difokuskan pada uji signifikansi model, kekuatan hubungan antarvariabel, serta besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh hasil ditampilkan dalam bentuk tabel statistik untuk memberikan gambaran yang objektif dan terukur.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter siswa, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,647. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,419 mengindikasikan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memberikan kontribusi sebesar 41,9% terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 62,715 dengan signifikansi 0,000, yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara statistik. Persamaan regresi $Y = -11,745 + 1,251X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan rutinitas membaca Asmaul Husna diikuti oleh peningkatan skor pembentukan karakter siswa sebesar 1,251.

Pengaruh Rutinitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn 003 Balikpapan

Rutinitas membaca Asmaul Husna di lingkungan sekolah dasar tidak dapat dipahami sekadar sebagai kegiatan keagamaan formal, melainkan sebagai praktik pembiasaan yang memiliki muatan nilai moral dan spiritual. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berperan dalam membentuk pola sikap, cara berpikir, serta respons emosional siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ibadah dan dzikir menjadi sarana internalisasi nilai akhlak yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan proses jangka panjang melalui pengalaman langsung, bukan sekadar transfer pengetahuan (Arif, 2002; Lickona, 2012).

Di SDN 003 Balikpapan, rutinitas membaca Asmaul Husna dilaksanakan secara terstruktur sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Pola ini memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya menempatkan Asmaul Husna sebagai materi hafalan, tetapi sebagai aktivitas yang menyatu dengan ritme keseharian siswa. Pembiasaan yang berlangsung terus-menerus mendorong siswa untuk mengenali nilai-nilai keteladanan sifat-sifat Allah, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Proses ini memperkuat pembentukan karakter religius yang tumbuh dari pengalaman praksis, bukan dari instruksi verbal semata (Aziz et al., 2023; Sa'adah, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang cukup tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa semakin konsisten siswa mengikuti rutinitas tersebut, semakin baik pula perkembangan karakter yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hubungan ini tidak bersifat kebetulan, melainkan mencerminkan adanya proses internalisasi nilai yang berlangsung secara sistematis. Karakter yang terbentuk melalui pembiasaan keagamaan cenderung lebih stabil karena didukung oleh dimensi spiritual yang kuat (Damayanti & Mahbubi, 2025; Ihsanti, 2023):

Tabel 1. Ringkasan Model Regresi Linier Sederhana Variabel Membaca Asmaul Husna (X) dan Pembentukan Karakter Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,647	0,419	0,412		5,124

Tabel ini disusun berdasarkan hasil output SPSS versi 25.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Angka tersebut mencerminkan besarnya peran pembiasaan religius dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri siswa. Meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian, kontribusi yang ditunjukkan sudah cukup untuk menggambarkan pentingnya peran rutinitas keagamaan di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter siswa secara nyata (Rustyawati & Anam, 2024; Tafrikhatul et al., 2025).

Pembentukan karakter melalui rutinitas membaca Asmaul Husna tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pengulangan yang membangun kesadaran nilai dalam diri siswa. Setiap penyebutan nama-nama Allah membawa makna sifat yang secara tidak langsung diperkenalkan kepada siswa. Ketika proses ini dilakukan berulang dalam suasana yang kondusif, siswa mulai mengaitkan nilai tersebut dengan perilaku konkret di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan keterkaitan antara nilai, sikap, dan tindakan (Darmiyati, 2012; Wahid, 2004).

Kekuatan rutinitas membaca Asmaul Husna juga terletak pada sifatnya yang kolektif, sehingga menciptakan iklim religius yang dirasakan bersama oleh seluruh siswa. Lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai religius terbukti mempercepat proses pembentukan karakter karena siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Interaksi sosial dalam suasana religius memperkuat norma-norma positif yang berlaku di sekolah. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa karakter siswa dibentuk melalui sinergi antara individu dan lingkungan pendidikan (Mushtofa et al., 2022; Erfani & Ulum, 2025).

Hasil uji ANOVA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa bukan sekadar asumsi teoritis, melainkan didukung oleh bukti empiris yang kuat. Kelayakan model ini memperlihatkan bahwa pembiasaan keagamaan layak dijadikan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya program pembiasaan religius sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif (Putro, 2023; Fahreza & Firdaus, 2025):

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA Regresi Variabel Rutinitas Membaca Asmaul Husna (X) dan Pembentukan Karakter Siswa (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1647,002	1	1647,002	62,715	0,000
Residual	2284,773	87	26,262		

Total	3931,775	88
-------	----------	----

Tabel ini disusun berdasarkan hasil output SPSS versi 25.

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor pembentukan karakter seiring dengan meningkatnya rutinitas membaca Asmaul Husna. Angka koefisien regresi mencerminkan arah pengaruh yang positif dan konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa rutinitas tersebut bukan hanya bersifat simbolik, tetapi berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku siswa. Temuan ini mendukung hasil kajian yang menyatakan bahwa pembiasaan dzikir dan amalan religius memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dan kontrol diri peserta didik (Muttaqin et al., 2025; Fadhilah et al., 2022).

Rutinitas membaca Asmaul Husna juga berperan sebagai sarana penguatan kecerdasan spiritual siswa yang menjadi fondasi pembentukan karakter. Kecerdasan spiritual membantu siswa memahami makna nilai moral secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Ketika dimensi spiritual berkembang, siswa cenderung menunjukkan sikap yang lebih tenang, empatik, dan bertanggung jawab. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan kontribusi pendidikan agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan karakter siswa sekolah dasar (Edylista et al., 2025; Putri et al., 2025).

Rutinitas membaca Asmaul Husna di SDN 003 Balikpapan menunjukkan peran strategis dalam pembentukan karakter siswa melalui mekanisme pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Data empiris yang diperoleh memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif ketika nilai-nilai religius dihadirkan dalam aktivitas keseharian siswa. Integrasi antara pembiasaan, lingkungan sekolah, dan keteladanan guru menciptakan proses pembentukan karakter yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan dasar akademik yang kuat bagi pengembangan program serupa di sekolah dasar lainnya (Anam, 2025; Sari & As'ad, 2024).

Besar dan Arah Pengaruh Rutinitas Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari praktik pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dalam kegiatan harian sekolah. Rutinitas membaca Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan nilai-nilai ketuhanan dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun akhlak dan kepribadian peserta didik sejak usia dini (Arif, 2002). Oleh karena itu, analisis terhadap besar dan arah pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna menjadi bagian penting untuk memahami kontribusi nyata kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 003 Balikpapan. Arah pengaruh yang positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat rutinitas membaca Asmaul Husna, semakin tinggi pula skor pembentukan karakter yang ditunjukkan oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan pendidikan karakter yang menempatkan pembiasaan nilai religius sebagai sarana internalisasi sikap dan perilaku positif dalam diri peserta didik (Lickona, 2012). Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses berulang yang menanamkan nilai secara perlahan dan berkesinambungan.

Nilai koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna berkontribusi secara nyata terhadap perubahan skor karakter siswa. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel rutinitas membaca Asmaul Husna diikuti oleh peningkatan skor pembentukan karakter siswa dalam jumlah yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar berpengaruh terhadap sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Temuan ini mendukung konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya praktik nyata dibandingkan pengajaran normatif semata (Zuchdi, 2012).

Pengaruh positif rutinitas membaca Asmaul Husna juga dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai ketuhanan yang berlangsung secara bertahap dalam diri siswa. Pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan secara rutin mendorong siswa untuk mengenal sifat-sifat Allah yang

sarat dengan nilai kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut kemudian tercermin dalam perilaku siswa, baik dalam interaksi dengan guru, teman sebaya, maupun dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah. Proses ini selaras dengan pandangan bahwa karakter religius terbentuk melalui keterhubungan antara pemahaman nilai dan pembiasaan perilaku (Wahid, 2004).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Asmaul Husna mampu meningkatkan kesadaran spiritual, kontrol diri, serta kecenderungan perilaku positif pada siswa di berbagai jenjang pendidikan (Ihsanti, 2023; Rustyawati & Anam, 2024). Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, rutinitas membaca Asmaul Husna dapat dipandang sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif dan aplikatif:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Regresi Variabel Rutinitas Membaca Asmaul Husna (X) terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-11,745	4,743	—	-2,476	0,015
Rutinitas (X)	1,251	0,158	0,647	7,919	0,000

Tabel ini disusun berdasarkan hasil output SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien regresi yang positif dan signifikan mempertegas bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memberikan kontribusi langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai signifikansi yang berada di bawah batas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan tidak bersifat kebetulan, melainkan benar-benar mencerminkan hubungan kausal antara kedua variabel. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu memengaruhi perilaku dan sikap siswa secara terukur. Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai karakter (Sa'adah, 2025).

Besarnya koefisien regresi juga menunjukkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memiliki peran yang cukup dominan dibandingkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah tetap memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa melalui program pembiasaan yang terencana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan peran sekolah dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa (Edylita et al., 2025). Rutinitas membaca Asmaul Husna menjadi salah satu bentuk konkret kontribusi sekolah dalam ranah tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh rutinitas membaca Asmaul Husna tidak hanya bersifat individual, tetapi turut membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Ketika kegiatan tersebut dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan, siswa tidak hanya belajar secara personal, tetapi juga saling menguatkan dalam praktik nilai-nilai positif. Lingkungan sekolah yang religius berperan sebagai ruang sosial yang mendorong munculnya perilaku disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa pembentukan karakter memerlukan sinergi antara individu dan lingkungan pendidikan (Mushthofa et al., 2022).

Temuan ini relevan dengan berbagai penelitian yang menyoroti efektivitas pembiasaan keagamaan dalam membangun karakter religius siswa di sekolah dasar. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini terbukti mampu membentuk pola pikir dan perilaku yang relatif stabil hingga jenjang pendidikan berikutnya (Putro, 2023; Sari & Yekti, 2025). Rutinitas membaca Asmaul Husna berfungsi sebagai sarana pembelajaran nilai yang sederhana namun bermakna bagi siswa. Nilai-nilai tersebut tertanam melalui pengulangan yang konsisten dan didukung oleh keteladanan guru di sekolah.

Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 003 Balikpapan. Pengaruh tersebut tercermin dalam peningkatan sikap religius, kedisiplinan, dan perilaku sosial siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembiasaan keagamaan perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan

demikian, rutinitas membaca Asmaul Husna dapat dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar.

Implikasi Rutinitas Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar

Rutinitas membaca Asmaul Husna di SDN 003 Balikpapan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan formal, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin menciptakan ruang internalisasi nilai religius yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan dasar, fase perkembangan siswa sangat peka terhadap penanaman nilai, sehingga pembiasaan yang konsisten memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian (Arif, 2002). Oleh karena itu, rutinitas membaca Asmaul Husna dapat dipahami sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter di sekolah.

Implikasi pertama dari rutinitas membaca Asmaul Husna terlihat pada penguatan karakter religius siswa yang tercermin dalam sikap spiritual dan perilaku ibadah sehari-hari. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan nilai-nilai ketuhanan yang terkandung dalam Asmaul Husna, seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran hafalan, tetapi mulai terwujud dalam perilaku konkret di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa internalisasi nilai Asmaul Husna mampu membentuk karakter religius siswa sekolah dasar secara efektif (Damayanti & Mahbubi, 2025).

Pembiasaan membaca Asmaul Husna juga berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Rutinitas yang dilakukan pada waktu tertentu setiap hari melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan mengikuti kegiatan secara tertib. Disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan keagamaan memiliki karakter yang lebih mendalam karena didorong oleh kesadaran nilai, bukan semata-mata karena pengawasan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter disiplin akan lebih kuat apabila dibangun melalui pendekatan nilai dan keteladanan (Hidayat & Masrurroh, 2025).

Implikasi berikutnya terlihat pada penguatan sikap sosial siswa dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai-nilai Asmaul Husna seperti kasih sayang dan keadilan mendorong siswa untuk bersikap lebih empatik, menghargai teman, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain. Pembiasaan ini secara tidak langsung membentuk iklim sosial yang lebih positif di dalam kelas maupun di luar kelas. Kondisi tersebut mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada budaya sosial sekolah secara keseluruhan (Erfani & Ulum, 2025).

Rutinitas membaca Asmaul Husna juga memiliki implikasi terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Melalui pembacaan yang dilakukan secara berulang, siswa diajak untuk mengenal dan merenungkan sifat-sifat Allah yang menjadi sumber nilai moral dan etika. Proses ini membantu siswa membangun kesadaran diri dan kontrol perilaku yang lebih baik dalam menghadapi situasi sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik (Fadhilah et al., 2022; Muttaqin et al., 2025).

Implikasi rutinitas membaca Asmaul Husna juga berkaitan dengan peran guru sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai figur yang menampilkan nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan guru memperkuat makna pembiasaan yang dilakukan, sehingga siswa tidak memandang kegiatan tersebut sebagai rutinitas kosong. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya peran guru dan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik (Astriana & Hayati, 2023; Edylista et al., 2025).

Dalam manajemen sekolah, rutinitas membaca Asmaul Husna memberikan implikasi positif terhadap pembentukan budaya sekolah yang religius dan kondusif. Kegiatan ini menjadi bagian dari identitas sekolah yang mencerminkan komitmen terhadap pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Budaya sekolah yang terbentuk melalui pembiasaan keagamaan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter religius peserta didik (Mushthofa et al., 2022).

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah keberlanjutan nilai karakter di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui rutinitas membaca Asmaul Husna berpotensi terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa yang terbiasa dengan nilai religius di sekolah cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian anak (Putri et al., 2025; Sa'adah, 2025).

Temuan penelitian ini relevan dengan berbagai studi sebelumnya yang menyoroti efektivitas pembiasaan keagamaan dalam membangun karakter siswa sejak usia dini. Pembiasaan membaca Asmaul Husna terbukti mampu menjadi sarana penanaman nilai Islam yang sederhana, namun memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan akhlak dan adab siswa (Putro, 2023; Sari & As'ad, 2024; Sari & Yekti, 2025). Konsistensi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, rutinitas membaca Asmaul Husna dapat dipertahankan sebagai bagian dari praktik pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Rutinitas membaca Asmaul Husna di SDN 003 Balikpapan memiliki implikasi yang luas dan mendalam terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan karakter religius, tetapi juga membentuk kedisiplinan, sikap sosial, dan kecerdasan spiritual siswa. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, rutinitas membaca Asmaul Husna layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rutinitas membaca Asmaul Husna berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 003 Balikpapan. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, dengan kontribusi rutinitas membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 41,9%, yang mencakup aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap positif siswa dalam kehidupan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual, tetapi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Dengan demikian, rutinitas membaca Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai salah satu model pembiasaan efektif dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S. K. (2025). Sekolah Alam dan Pendidikan Karakter Islami: Studi Kasus TK Alam Jabalussalam dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kewirausahaan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543, 6(4), 1051-1060. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss4pp1051-1060>
- Arif, Armai. 2002. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Astria, T. A., & Hayati, R. M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>
- Aziz, R. M., Sidna, N., & Ruwandi, R. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Siswa Mi Tbs Al Fathonah Purworejo. *As-Sibyan*, 6(2), 103-120. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v6i2.516
- Damayanti, U. R., & Mahbubi, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(4), 610-623. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i4.2526>
- Darmiyati, Zuchdi. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep Dasar Dan Implementasi Di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.
- Edylita, D., Rifdah, A. T., & Ramadhani, H. I. (2025). Kontribusi Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan

- Agama Islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 227-236. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6736>
- Ependi, A., Adib, M., Pramodana, D. R., Rahmah, F., Pahrudin, A., Supriadi, N., & Murtadho, A. (2025). Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Religius Siswa: Suatu Studi Kepustakaan. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 208-219. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2243>
- Erfani, A. F., & Ulum, M. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Sekolah. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468-480. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.642>
- Fadhilah, I., Rohman, A., & Burhanuddin, M. (2022). Pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri yayasan at taqwa meteseh tembalang semarang. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6625>
- Fahreza, R. W., & Firdaus, S. (2025). Program Five Day's In Ma'had Sebagai Upaya Pembiasaan Karakter Religius. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6335-6343. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8234>
- Hidayat, M. D., & Masruroh, L. (2025). Implementasi Metode Role Model Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Sikap Karakteristik Kedisiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di Man 8 Jombang. *El-Islam*, 7(2), 83-96. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v7i2.10201>
- Ihsanti, F. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1363-1373. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.600
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72-87. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>
- Muttaqin, I., Munir, M., & Ramadhani, D. N. (2025). Implementasi Amalan Dzikir Asmaul Husna Dalam Pembentukan Kontrol Diri Siswa Di Sman 4 Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.37286/ojs.v11i1.265>
- Novianty, N. R. K. P., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi Pembiasaan Doa Sebelum Belajar Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sd Negeri Jemirahan Jabon-Sidoarjo. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 217-224. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5160>
- Putri, N. S., Setiawan, H. R., & Pohan, S. (2025). Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(2), 765-774. <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i2.604>
- Putro, H. C. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Siswa di TK Muslimat NU Kecamatan Pacitan. *Jurnal Sentra: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 12-21. <https://doi.org/10.1212/js.v3i1.28>
- Rustyawati, D., & Anam, K. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Hasyimiyah. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i1.54>
- Sa'adah, R. N. (2025). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.64683/cendekia.v2i1.14>
- Sari, F. R., & Yekti, S. (2025). Penanaman Nilai Islam Dalam Pembentukan Adab Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Hafalan Asmaul Husnah Dan Surat Pendek Di Bustanul Athfal Aisyiyah

- Gembuk I (Ba Aisyiyah Gembuk). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 225-233.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.1804>
- Sari, L. N., & As'ad, A. (2024). Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma'ul Husna Di SD Negeri 03 Balong. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.36>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabetta.
- Tafrikhatul, D., Listyarini, I., & Irianto, B. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Wonotingal. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 94-102.
<https://doi.org/10.33061/js.v8i1.10766>
- Wahid, Ahmad. 2004. *Risalah Akhlak : Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.